

## ANALISIS SUMBER BELAJAR UNTUK MEMFASILITASI KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Putri Nursalsabila Ello<sup>1)\*</sup>, Risbon Sianturi<sup>1)</sup>, Taopik Rahman<sup>1)</sup>

<sup>1</sup>Program Studi PG-PAUD, Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Tasikmalaya, Indonesia.

\* Korespondensi Penulis. E-mail: putrine@upi.edu, No. WA: 0821 18068860

### Abstrak

Penelitian ini menganalisis penggunaan sumber belajar untuk memfasilitasi kemampuan mengenal angka anak usia 5-6 tahun di TKA Sulalatul Huda, Tasikmalaya. Menggunakan metode kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan guru dan anak-anak kelompok B. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian anak belum mencapai indikator kemampuan mengenal angka karena keterbatasan sumber belajar yang tersedia. Sumber belajar yang kurang menarik dan terbatas dalam jumlah mengakibatkan menghambat kemampuan mengenal angka anak usia 5-6 tahun. Temuan ini mengarah pada pentingnya pengembangan sumber belajar yang lebih interaktif dan menarik, seperti buku bergambar, aplikasi digital, dan lain sebagainya. Studi penelitian ini sebagai dasar acuan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menciptakan inovasi sumber belajar yang efektif guna meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak usia 5-6 tahun.

**Kata kunci:** Sumber Belajar, Kemampuan Mengenal Angka, Anak Usia Dini.

## ANALYSIS OF LEARNING RESOURCES TO FACILITATE THE ABILITY TO RECOGNIZE NUMBERS OF CHILDREN AGED 5-6 YEARS

### Abstract

This study analyzes the use of learning resources to facilitate children's number recognition skills aged 5-6 years at TKA Sulalatul Huda, Tasikmalaya. Using qualitative methods, data was collected through observations and interviews with teachers and children in group B. The results showed that some children had not achieved the indicators of number recognition ability due to the limited learning resources available. Learning resources that are less interesting and limited in number hinder the ability to recognize numbers of children aged 5-6 years. This finding leads to the importance of developing more interactive and interesting learning resources, such as picture books, digital applications, and so on. This research study is the basis of reference for further research in order to create effective learning resource innovations to improve the ability to recognize numbers in children aged 5-6 years.

**Keywords:** Learning Resources, Number Recognition Skills, Early Childhood

### PENDAHULUAN

Di Indonesia yang dimaksud dengan anak usia dini merupakan anak-anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun, konsep tersebut berbeda dengan konsep yang ada di mancanegara bahwa anak usia dini itu berada pada rentang usia 0-8 tahun (Widodo, 2019). Pada masa anak usia dini akan terjadi masa perkembangan yang sangat pesat dan akan berpengaruh bagi kehidupan anak di masa selanjutnya. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu solusi terbaik agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya. Suyadi dan Ulfah (2013) menyebutkan bahwa PAUD diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan

dan perkembangan, serta kepribadian anak secara menyeluruh.

Adapun aspek pertumbuhan dan perkembangan anak yang dapat dikembangkan secara menyeluruh diantaranya, seperti agama dan moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, serta seni. Salah satu yang menjadi fokus untuk dikembangkan yaitu aspek kognitif yang berkaitan dengan berpikir simbolik anak dalam mengenal angka. Menurut Diane (dalam Umaroh, dkk., 2023) menyebutkan bahwa berpikir simbolik merupakan kemampuan anak untuk mengingat dan berpikir mengenai simbol-simbol atau membayangkan suatu objek yang tidak ada dengan menggunakan simbol, kata, angka, atau gambar. Berpikir simbolik anak usia 5-6 tahun dalam mengenal angka di tandai

dengan anak sudah mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10, menggunakan lambang bilangan untuk berhitung, dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.

Dalam penelitian Supiati, Damayanti, dan Ismail (2022) terungkap bahwa banyak anak-anak khususnya usia 5-6 tahun yang belum mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10 secara berurutan, serta masih belum mampu menggunakan lambang bilangan ketika kegiatan berhitung. Hal tersebut salah satunya terjadi karena kurang terfasilitasinya kemampuan mengenal angka anak yang disebabkan oleh minimnya sumber belajar. Sementara itu sumber belajar merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran agar dapat memberikan manfaat secara efektif dan efisien untuk kemampuan mengenal angka anak usia 5-6 tahun.

Menurut Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan (AECT) (dalam Guslinda dan Kurnia, 2018) sumber belajar merupakan semua sumber yang berupa data, orang, atau benda yang dipergunakan untuk memfasilitasi kemudahan proses belajar anak. Sejalan dengan itu Arifannisa dkk., (2023) menyebutkan bahwa terdapat lima kategori yang bisa disebut sebagai sumber belajar, yaitu tempat atau lingkungan sekitar, benda atau pesan nonformal, orang, buku atau bahan belajar, peristiwa, dan fakta yang sedang terjadi.

Sumber belajar dalam arti sempit maka sumber belajar yang hanya mencakup pada bahan cetak, seperti buku, majalah, dan lain sebagainya. Supriadi (2015) menyebutkan bahwa di Indonesia lebih banyak menggunakan sumber belajar fisik berupa buku teks, tetapi sebenarnya sumber belajar dapat juga berbentuk nonfisik, seperti radio, televisi, komputer, video interaktif, dan lain sebagainya yang diupayakan dapat terjadinya interaksi serta umpan balik antara pendidik dengan peserta didik.

Penelitian terkait dengan sumber belajar serta kemampuan mengenal angka anak telah dilakukan. Akan tetapi, penelitian tentang sumber belajar yang secara khusus dirancang untuk memfasilitasi kemampuan mengenal angka anak belum banyak dibahas. Maka dari itu, arah penelitian ini yaitu pada analisis penggunaan sumber belajar untuk memfasilitasi kemampuan mengenal angka anak usia 5-6 tahun yang perlu diamati secara lebih analitis. Penggunaan sumber belajar merupakan suatu topik yang menarik untuk diteliti sehingga dengan adanya analisis maka diharapkan dapat mengungkapkan

kebutuhan yang diperlukan sebagai inovasi di masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan sumber belajar untuk memfasilitasi kemampuan mengenal angka anak usia 5-6 tahun. Selanjutnya setelah dianalisis dan ditemukan beberapa temuan, maka penelitian ini dapat menjadi dasar analisis kebutuhan untuk mengembangkan sumber belajar yang dapat memfasilitasi kemampuan mengenal angka anak usia 5-6 tahun.

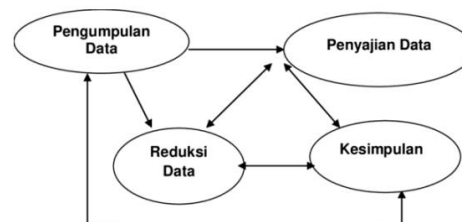
## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif. Sugiyono (2019) penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Data yang didapatkan dari metode ini yaitu berupa kata, kalimat, atau narasi untuk menggambarkan kompleksitas.

Subjek dari penelitian ini adalah guru dan anak kelompok B di TKA Sulalatul Huda Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara dengan disertai rujukan yang relevan.

Teknik wawancara dipergunakan untuk memperoleh data sebagai kepentingan penelitian. Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan responden yang dilakukan secara tatap muka. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan alat wawancara yaitu pedoman atau instrumen wawancara. Wawancara dimaksudkan agar peneliti dapat mengetahui lebih mendalam mengenai fenomena yang terjadi menurut partisipan.

Adapun tahapan yang akan dilakukan untuk menganalisis data kualitatif pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019).



Gambar 1. Langkah-langkah Analisis Data Model Miles dan Huberman

1. Pengumpulan Data  
 Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Reduksi Data  
 Reduksi data bertujuan untuk merangkum atau membuat ringkasan dari pada saat peneliti melakukan pengumpulan data.
3. Penyajian Data  
 Penyajian data dalam penelitian kualitatif sering dilakukan dengan penyajian data dalam bentuk teks naratif.
4. Penarikan Kesimpulan  
 Penarikan kesimpulan merupakan intisari dari temuan penelitian yang dapat mendeskripsikan hasil akhir yang diperoleh dari penelitian.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama guru kelompok B TKA Sulalatul Huda dan observasi kelompok B TKA Sulalatul Huda didapatkan hasil temuan analisis penggunaan sumber belajar untuk memfasilitasi kemampuan mengenal angka anak usia 5-6 tahun. Kegiatan observasi dan wawancara ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan sumber belajar untuk memfasilitasi kemampuan mengenal angka anak usia 5-6 tahun, sumber belajar yang digunakan, kekurangan sumber belajar, serta sumber belajar yang ideal yang dapat dipergunakan memfasilitasi kemampuan mengenal angka anak usia 5-6 tahun.

Dasar penggunaan sumber belajar untuk memfasilitasi kemampuan mengenal angka anak usia 5-6 tahun merujuk pada teori dan fakta di lapangan. Ditinjau dari hasil temuan di lapangan, kemampuan mengenal angka anak usia 5-6 tahun di TKA Sulalatul Huda sudah berkembang sesuai harapan. Adapun aspek dan indikator yang dijadikan acuan dalam penelitian ini yaitu mengacu pada Standar Isi tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Kognitif Lingkup Perkembangan Berpikir Simbolik Anak Kelompok Usia 5-6 Tahun Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Tabel 1. Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Kelompok Usia 5-6 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
Berpikir Simbolik	1. Menyebutkan lambang bilangan 1-10 2. Menggunakan lambang bilangan untuk berhitung 3. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan

Anak-anak yang berada di kelompok B TKA Sulalatul Huda mampu mencapai aspek dan indikator kemampuan mengenal angka. Namun, beberapa dari mereka masih ada yang kurang dalam mengenal angka, seperti anak-anak masih kebingungan selanjutnya angka berapa dan sebelumnya angka berapa, serta bagaimana bentuk dan penulisannya.

Kemampuan mengenal angka anak usia 5-6 tahun di kelompok B TKA Sulalatul Huda belum semua anak dapat mencapai indikator. Hal tersebut terungkap jawabannya melalui wawancara dengan guru kelompok B TKA Sulalatul Huda bahwa pada sekolah tersebut masih kurang tersedia sumber belajar yang digunakan untuk memfasilitasi kemampuan mengenal angka anak usia dini. Sumber belajar untuk memfasilitasi kemampuan mengenal angka dapat berupa buku-buku bergambar yang memuat angka, permainan matematika interaktif, dan aplikasi pembelajaran yang dirancang khusus untuk mengajarkan pengenalan angka secara menyenangkan dan interaktif kepada anak-anak (Irmade, 2022).

Sumber belajar sendiri memiliki pengertian sebagai salah satu yang dapat dijadikan acuan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik (Satrianawati, 2018). Sehingga jika keberadaannya kurang maka salah satu dampaknya akan memberikan pembelajaran yang kurang bermakna bagi peserta didik. Selain itu, keterbatasan sumber belajar juga dapat menghambat perkembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik secara optimal (Isma dkk., 2023).

Berdasarkan pada pernyataan guru kelompok B TKA Sulalatul Huda kendala yang dialami dalam penggunaan sumber belajar, yaitu sumber belajar yang tersedia kurang menarik sehingga membuat anak menjadi sulit dalam

memahami konsep mengenal angka. Sekolah tersebut kurang dalam menyediakan sumber belajar dikarenakan pembiayaan yang tidak mencukupi sehingga fasilitas dari sekolah untuk memfasilitasi anak dalam pembelajaran mengenai angka menjadi terbatas.

Penelitian yang relevan dengan analisis sumber belajar untuk memfasilitasi kemampuan mengenal angka anak usia 5-6 tahun, yang pertama penelitian dari Miranti, Febriyanti, Dewi, dan Murtopo dengan judul “Pengaruh Video Animasi Hamid Kid’s terhadap Kemampuan Mengenal Angka pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bima Al-Kirana Sekayu”. Pada judul penelitian tersebut, berdasarkan hasil studi pendahulunya menunjukkan bahwa anak usia 5-6 tahun kemampuan mengenal angkanya masih rendah. Didapatkan hasil bahwa penggunaan video animasi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mengenal angka pada anak usia 5-6 tahun (Miranti, dkk., 2023).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nur dan Ningrum dengan judul “Pengembangan Buku Interaktif ARBO Berbasis Augmented Reality dalam Menstimulasi Kemampuan Mengenal Angka Anak Usia Dini” diperoleh hasil bahwa indikator kemampuan mengenal angka terdapat pada buku tersebut. Buku interaktif berbasis AR dalam mengenalkan angka untuk anak usia dini dikatakan sebagai salah satu sumber belajar yang akan efektif ketika digunakan saat pembelajaran (Nur dan Ningrum, 2023).

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Solfiah, Hukmi, dan Febrialismanto dengan judul “Games Edukatif Berbasis Android untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Anak Usia Dini” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penggunaan games edukatif berbasis android terbukti dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar untuk memfasilitasi kemampuan mengenal angka anak (Solfiah, dkk., 2022).

Berdasarkan pada penelitian-penelitian terdahulu di atas, peneliti ingin mengkaji penggunaan sumber belajar untuk memfasilitasi kemampuan mengenal angka anak usia 5-6 tahun.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis sumber belajar untuk memfasilitasi kemampuan mengenal angka anak usia 5-6 tahun di TKA Sulalatul Huda dapat disimpulkan bahwa dari hasil observasi

ditemukan sebagian anak belum dapat mencapai indikator mengenai kemampuan mengenal angka. Sumber belajar yang digunakan di TKA Sulalatul Huda masih kurang untuk memfasilitasi kemampuan mengenal angka anak usia 5-6 tahun. Dengan demikian penelitian berharap untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan sumber belajar yang dikhususkan untuk memfasilitasi kemampuan mengenal angka anak usia 5-6 tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifannisa. (2023). *Sumber & Pengembangan Media Pembelajaran (Teori & Penerapan)*. Jambi: PT Sonpendia Publishing Indonesia.
- Guslinda, & Kurnia, R. (2018). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: CV Jakad Publishing.
- Irmade, O. (2022). *Media dan Sumber Belajar Anak Usia Dini*. Sukoharjo: Radina Pustaka.
- Isma, A., Isma, A., Isma, A., & Isma, A. (2023). Peta Permasalahan Pendidikan Abad 21 di Indonesia. *JUPITER: Jurnal Pendidikan Terapan*, 1(3), 11–28. <https://doi.org/10.61255/jupiter.v1i3.153>
- Miranti, W., Febriyanti, Dewi, K., & Murtopo, A. (2023). Pengaruh Video Animasi Hamid Kid’s Terhadap Kemampuan Mengenal Angka pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bima Al-Kirana Sekayu. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 7403–7415. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0APengaruh>
- Nur, N. R., & Ningrum, M. A. (2023). Pengembangan Buku Interaktif ARBO Berbasis Augmented Reality dalam Menstimulasi Kemampuan Mengenal Angka Anak Usia Dini. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 21–36. <https://doi.org/doi.org/10.31326/jcpaud.v6i1.1668>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Satrianawati. (2018). *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.

- Solfiah, Y., Hukmi, H., & Febrialismanto, F. (2022). Games Edukatif Berbasis Android untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2146–2158. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.910>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supiati, Damayanti, E., & Ismail, W. (2022). Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Penggunaan Media Balok Cuisenaire pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(1), 393–402. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35473/ijec.v4i2.1463>
- Supriadi. (2015). Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 3(2), 127–139. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/lj.v3i2.1654>
- Suyadi, & Ulfah, M. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Umaroh, Kania, G., & Yusuf, R. N. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Simbolik Dengan Menggunakan Media Papan Hubung Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Tahsinia*, 4(1), 71–81. <https://doi.org/10.57171/jt.v4i1.341>
- Widodo, H. (2019). *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*. Semarang: Alprin.